JURNAL SOSIAL DAN HUMANIORA **RASI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANDUNG
VOL. 3, NO. 2
OKTOBER 2022 HAL. 12-20

PERAN BPP SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN DI KECAMATAN KADUDAMPIT KABUPATEN SUKABUMI

Ardi Muhammad Arifin[1], Reny Sukmawani[2], Ema Hilma Meilani[3]
Email: ardimuhammada@ummi.ac.id; renysukmawani@ummi.ac.id; emahilma027@ummi.ac.id

(Diterima oleh Dewan Redaksi : 26-03-2022)
(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi : 25-04-2022)

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai fasilitator dalam pembangunan pertanian di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi dan mengetahui hubungan peran fasilitator BPP Kadudampit dengan Pembangunan Pertanian. Penelitian menggunakan metode deskriptif. Pengambilan responden menggunakan metode Cluster Sampling dengan cara judgement sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi sederhana rank spearman dan skala Likert, kemudian akan dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembangunan pertanian di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi dengan peran BPP-nya, menandakan terdapat hubungan yang sangat kuat. Peran BPP sebagai fasilitator dalam pembangunan pertanian di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi dengan kategori baik, selain itu pada pelaksanaan peran fasilitator dalam pembangunan pertanian sudah matang disesuaikan dengan karakteristik daerah dengan kata lain dapat dinyatakan semakin baik peran fasilitator BPP Kadudampit maka semakin baik pula pembangunan pertanian di Kecamatan Kadudampit.
Kata kunci : *Fasilitator, Kelompok Tani, Pembangunan Pertanian, Peran BPP.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of the Agricultural Extension Center (BPP) as a facilitator in agricultural development in Kadudampit Sub-district, Sukabumi Regency and to determine the relationship between the facilitator role of BPP Kadudampit and Agricultural Development. The research used descriptive method. Respondents were collected using Cluster Sampling method with judgment sampling. The data were analyzed using Spearman rank simple correlation test and Likert scale, then will be explained descriptively. The results showed that there was a significant relationship between agricultural development in Kadudampit Sub-district, Sukabumi District and the role of BPP, indicating a very strong relationship. The role of BPP as a facilitator in agricultural development in Kadudampit Sub-district, Sukabumi District with a good category, in addition to the implementation of the role of facilitator in agricultural development has been mature adapted to the characteristics of the region in other words it can be stated that the better the role of facilitator BPP Kadudampit, the better the agricultural development in Kadudampit Sub-district.
Keyword : *Agricultural Developmen, Facilitator, Farmer Groups, Role of BPP.*

Pendahuluan

Pembangunan pertanian sering kali diartikan sebagai proses pertumbuhan dan perubahan pada sektor pertanian dari yang kurang menjadi lebih baik. Pembangunan

pertanian sering kali diartikan sebagai proses pertumbuhan dan perubahan pada sektor pertanian dari yang kurang menjadi lebih baik. Namun, pada kenyataanya dalam proses pembangunan pertanian mengalami kendala dan permasalahan baik segi administratif maupun lapangan. Permasalahan yang terjadi dalam penyuluhan pertanian secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi pengetahuan, motivasi, sumber daya, wawasan dan kekuasaan. Tentu saja dalam hal ini BPP memegang peranan penting dalam setiap rencana pembangunan pertanian di skala daerah atau kecamatan. BPP adalah kelembagaan penyuluhan tingkat kecamatan. ("Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan", 2006)

Faktor penghambat BPP dalam menjalankan perannya diantaranya sarana prasarana, dana, SDM dan partisipasi petani. (Aprinalia, 2020) Hambatan – hambatan yang dihadapi oleh BPP dalam pelaksanaan peran penyuluhan fasilitatornya masih belum berjalan dengan baik sebab sebagian petani kurang mempunyai pengetahuan dan wawasan yang mumpuni dalam memahami setiap permasalahan yang dihadapi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terkait yang menyatakan bahwa sebagian petani kurang memiliki wawasan terhadap kekuasaan dalam sumber daya yang dimilikinya berakibat pada kurangnya mendapatkan informasi dari BPP sehingga bagi mereka sulit untuk melakukan perubahan. Kurangnya sumber daya yang dimiliki oleh BPP seringkali menjadi hambatan dalam menjalankan setiap peran fasilitatornya sebagai lembaga penyuluhan. (icha Fitriana, 2022)

Pasal 17 Permentan berbunyi "BPP merupakan unit kerja non struktural dinas yang menyelenggarakan fungsi penyuluhan pertanian kabupaten/kota" ("Pasal 17 Permentan No. 3 Tahun 2018 Tentang Balai Penyuluhan Pertanian" (BPP), 2018). BPP adalah posko pembangunan pertanian yang berwilayah kawasan. BPP dalam hal ini juga melaksanakan tugas dan peran fasilitator pertanian memiliki hubungan langsung dengan pembangunan pertanian, hal ini didasari karena BPP merupakan agen perubahan yang bersentuhan langsung dengan pelaku utama untuk merubah pola pikir petani dan membantu agar mandiri dalam melakukan usaha taninya. Tentu saja dalam hal ini peranan pemerintah melalui BPP memegang peranan penting dalam setiap pengembangan pembangunan pertanian di skala daerah atau kecamatan. Sinergitas semua pihak perlu dilakukan disetiap pengembangan peran BPP sebagai fasilitator dalam pembangunan pertanian di Kecamatan Kadudampit. Hal ini didasari latar belakang BPP Kadudampit yang mengutamakan fungsi peran fasilitatornya dalam program Komando Strategis Pembangunan Pertanian Kecamatan (Kostratani) juga didukung oleh pemerintah daerah menjadikan Kecamatan Kadudampit menjadi fokus pembangunan pertanian. Lokasi Kecamatan Kadudampit memiliki keadaan geografis yang strategis dan memiliki peluang investasi baik pada pertanian. Peran serta petani, penyuluh, aparatur kecamatan dan masyarakat tentunya akan membantu BPP Kadudampit dalam pelaksanaan perannya sebagai agent of change. (Maulana, 2021)

Berdasarkan tugas dan peran tersebut dapat disimpulkan bahwa BPP merupakan lembaga yang menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Hal ini dikarenakan BPP yang berkedudukan dan bersentuhan langsung dengan pelaku utama. BPP Kadudampit dengan wilayah kerja meliputi sembilan desa binaan dengan jumlah 82 kelompok tani yang

dibina oleh 8 penyuluh yang bertugas di wilayah Kecamatan Kadudampit. Peran BPP Kadudampit dirasa perlu disesuaikan agar dapat mengetahui terjadinya pembangunan pertanian yang maju selaras dengan Visi KEMENTAN jangka menengah tahun 2020-2024. ("Pasal 17 Permentan No. 3 Tahun 2018 Tentang Balai Penyuluhan Pertanian" (BPP), 2018)

Metode

Penelitian berlokasi di Kecamatan Kadudampit dengan objek penelitian yaitu BPP Kadudampit. Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Data primer dari hasil wawancara secara langsung kepada beberapa responden yang telah dipilih yaitu penyuluh BPP Kadudampit dan kelompok tani yang berada di wilayah binaan BPP Kadudampit, sedangkan data sekunder diperoleh dari Undang-Undang pengelolaan BPP dan dokumen pendukung.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Cluster Sampling. Teknik ini digunakan ketika populasi tidak terdiri dari individu – individu, melainkan terdiri dari kelompok – kelompok individu atau cluster. (Sugiyono, 2017) Cluster ini ditentukan kepada kelompok tani (PokTan) yang dapat mewakili di setiap populasi yang ada dalam hal ini desa binaan dari tiap penyuluh di BPP, cluster ini dipilih sebab dilandasi dengan cluster yang mendominasi di Kecamatan Kadudampit. Penentuan responden PokTan dan anggota BPP pada penelitian ini dengan cara judgement Sampling, dengan pertimbangan menentukan responden yang dapat mewakili satu populasi berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggotanya. Sampel yang dimaksud dalam penelitian yaitu PokTan yang masuk dalam kelas lanjut dari setiap desa binaan wilayah BPP Kadudampit. Responden pada penelitian ini ialah anggota BPP Kadudampit dan 30 PokTan dari total 82 PokTan yang ada di wilayah binaan BPP Kecamatan Kadudampit.

Penelitian menggunakan analisis deskriptif dan diukur melalui uji korelasi sederhana Rank Spearman. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis uji Rank Spearman kemudian di deskripsikan. Sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Skor Peran BPP sebagai Fasilitator dalam Pembangunan Pertanian

Interval Jawaban	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, (2017)

Peran BPP sebagai fasilitator dalam pembangunan pertanian dinilai berdasarkan skor yang diperoleh berdasarkan persepsi responden yang terdiri dari semua anggota BPP dan PokTan yang berada di wilayah Kecamatan Kadudampit dengan kriteria sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor peran yang diperoleh}}{\text{skor maksimum peran}} \text{X } 100\ \%$$

Kemudian data yang diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu diubah menjadi data ordinal dalam bentuk rangking dengan bantuan tabel penolong dalam menghitung koefisiensi korelasi. Koefisien korelasi Spearman dengan bantuan IBM SPSS statistics 25 for windows, digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi linier antara variabel peran fasilitator BPP Kadudampit dan variabel pembangunan pertanian dan dengan tujuan dalam meyakinkan bahwa pada kondisi objektif di lapangan terdapat korelasi peran fasilitator BPP Kadudampit dengan tujuan pembangunan pertanian di Kecamatan Kadudampit.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran BPP sebagai Fasilitator dalam Pembangunan Pertanian

Berdasarkan hasil implementasi dari berbagai peran fasilitator BPP dalam pembangunan pertanian di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi dapat dilihat tabel skoring yang tersaji pada tabel 2,

Tabel 2. Skoring Peran BPP sebagai Fasilitator dalam Pembangunan Pertanian

No	Indikator Peran BPP sebagai Fasilitator dalam Pembangunan Pertanian Kecamatan Kadudampit	Kelompok Tani Kelas Lanjut		Penyuluh BPP Kadudampit	
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
1	Mengadakan dan menginformasikan tekonologi, saprodi, dan pembiayaan pasar	78,7 %	Baik	90 %	Sangat Baik
2	Mengembangkan kelembagaan serta kemitraan kepada pelaku utama dan usaha	80 %	Baik	90 %	Sangat Baik
3	Meningkatkan kemampuan penyuluh dengan pembelajaran secara berkelanjutan	76,7 %	Baik	90 %	Sangat Baik
4	Mengembangkan lembaga penyuluhan pertanian swadaya desa	92 %	Sangat Baik	100 %	Sangat Baik

Sumber: Data Primer

Tingkat peran BPP sebagai fasilitator dalam pembangunan pertanian secara keseluruhan sangat baik dengan nilai presentase 87,71 % menurut responden kelompok tani maupun anggota BPP Kadudampit. Lembaga penyuluhan merupakan jembatan penghubung antara penyedia informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan pengguna yaitu petani. Sejalan dengan penelitian Wahyuni et al (2019) juga mengemukakan bahwa peran BPP sebagai fasilitator ialah perlunya mengoptimalkan perannya dalam memasarkan hasil petani,

juga dalam pelaksanaan perannya penting untuk mewujudkan perannya sebagai pusat konsultasi agribinis. (Wahyuni et al., 2019)

Peran BPP sebagai fasilitator ialah segala hal yang termasuk guna memenuhi kebutuhan penunjang keberhasilan dari sektor pertanian di Kecamatan Kadudampit, BPP Kadudampit dalam mewujudkan perannya dalam fasilitator berusaha menyediakan berbagai informasi pasar, pelatihan pengelolaan usahatani yang baik dan menyebarkan jejaring-jejaring mitra. BPP saat ini harus dijadikan fasilitator sebagai pusat pembelajaran pembangunan pertanian di tingkat kecamatan.(Pratiwi et al., 2022) Keberhasilan BPP Kadudampit menjadi fasilitator sudah menyediakan berbagai perangkat elektronik/komputer yang akan memudahkan para penyuluh dalam mengakses atau menyebarkan informasi seputar pertanian, selaras bahwa sarana prasarana yang memadai, lahan yang baik, dan sarana elektronik sehingga mempermudah penyuluh guna mengakses informasi pertanian. (Kabeakan, 2020)

a. Mengadakan dan Menginformasikan Tekonologi, Saprodi, dan Pembiayaan Pasar

Peran BPP sebagai fasilitator dalam pembangunan pertanian didapatkan nilai persentase 78,7% untuk kelompok tani dengan kriteria penilaian baik. Sedangkan untuk anggota BPP didapatkan nilai persentase 90 % yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini mengartikan bahwa BPP Kadudampit sudah mulai bertransformasi dalam media penyuluhannya dengan menggunakan teknologi guna mempercepat akses dan menyebarkan informasi pertanian kepada para pelaku utama. Penyuluh pertanian harus mampu memberikan layanan secara realtime, cepat, dan akurat kepada petani melalui sistem penyuluhan berbasis internet. (Prayoga, 2018)

Menurut informasi BPP juga pada pelaksanaan perannya memfasilitsi di bidang sarana pembiayaan pertanian, peran ini diwujudkan dengan program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan melalui program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) dan subsidi-subsidi lainnya dibidang pertanian ini semua bertujuan untuk membantu kelompok tani dalam aktivitas produksi pertanian, mefasilitasi juga dalam peminjaman alat mesin pertanian (ALSINTAN) dan menstabilkan beberapa hasil produk dari usaha tani.

b. Mengembangkan Kelembagaan serta Kemitraan Kepada Pelaku Utama dan Usaha

Peran BPP sebagai fasilitator dalam pembangunan pertanian didapatkan nilai persentase 80 % untuk kelompok tani dengan kriteria penilaian baik. Sedangkan untuk anggota BPP didapatkan nilai persentase 90 % yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan nilai presentase dapat diketahui bahwa BPP Kadudampit dalam melaksanakan perannya dalam fasilitator pengembangan kelembagaan dan kemitraan sudah sangat baik, sebab semakin petani dapat bermitra akan memudahkan dalam bantuan modal. Kemitraan petani yang baik akan memberikan jaminan kepada

lembaga mitra yang dapat berujung pada kemandirian usaha. (Nurjannah, 2022) Pusat konsultasi agribisnis ialah pelayanan jasa konsultasi dalam melayani kebutuhan wawasan pengetahuan dalam pengembangan usaha agribisnis bagi para pelaku usaha(Sukadi et al., 2012)

BPP Kadudampit dalam pelaksanaan perannya pada kelembagaan dan kemitraan mengadakan berbagai kerja sama dan bermitra dengan kelompok tani, beberapa perusahaan yang bergerak di bidang pertanian, UMKM, pemerintahan, maupun pihak swasta yang tertarik di bidang pertanian. Kegiatan-kegiatan seperti bazar kuliner ramadhan yang dilaksanakan di DEKRANASDA bekerja sama dengan Kecamatan Kadudampit bertujuan memfasilitasi dalam pengembangan pelaku usaha tani dengan mitra pertanian. Kemudian mengadakan kegiatan olahan pangan non beras bersama TP PKK seKecamatan Kadudampit guna pembelajaran dalam proses model usaha tani, tidak hanya mengadakan contoh model pembelajaran usaha tani BPP Kadudampit juga memfasilitasi dalam pengembangan model usaha taninya dan menjalin kerja sama baik dengan mitra, salah satunya dengan menciptakan taman rekreasi dan stroberi di Cinumpang.

c. Meningkatkan Kemampuan Penyuluh Dengan Pembelajaran Secara Berkelanjutan

Peran BPP sebagai fasilitator dalam pembangunan pertanian didapatkan nilai persentase 76,7% untuk kelompok tani dengan kriteria penilaian baik. Sedangkan untuk anggota BPP didapatkan nilai persentase 90 % sehingga masuk kriteria sangat baik. Dilihat dari kriteria penilaian bahwa BPP Kadudampit sudah melakukan perannya dalam hal fasilitator peningkatan kapasitas penyuluh guna percepatan akselrasi proses pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani. Peningkatan kapasitas penyuluh bertujuan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas guna perbaikan mutu penyuluhan. (Dinar, 2015) penguatan kapasitas penyuluh penting untuk dilakukan sebab pada pelaksanaan perannya para penyuluh harus sudah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik.(Juliana, 2021)

Pelaksanaan perannya BPP selalu memfasilitasi setiap penyuluh yang ada baik yang swadaya maupun non swadaya dalam meningkatkan kapasitasnya dibidang penyuluhan guna menunjang dalam proses pembangunan pertanian di Kecamatan Kadudampit salah satunya melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan agribisnis, rapat teknis sosialisasi dan evaluasi penyuluh guna memonitoring perkembangan penyuluh, berkoordinasi dengan setiap pemerintah desa yang ada di wilayah Kecamatan Kadudampit, rapat koordinasi penyuluh, memfasilitasi pembekalan penyuluh pertanian nasonal dan melaksanakan musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes).

d. Mengembangkan Lembaga Penyuluhan Pertanian Swadaya Desa

Peran BPP sebagai fasilitator dalam pembangunan pertanian didapatkan nilai persentase 92 % untuk kelompok tani dengan kriteria penilaian sangat baik.

Sedangkan untuk anggota BPP didapatkan nilai persentase 90 % sehingga masuk kriteria sangat baik. Pada pelaksanaan peran fasilitatornya BPP Kadudampit juga membentuk tim Posluhdes guna mempermudah dan mempercepat pembangunan pertanian desa. Posluhdes dalam fungsi –fungsi manajemennya menerapkan aktifitas pemanfaatan sumberdaya yang dimilikinya sehingga berpeluang tumbuh berkembang dengan baik. (Jamil et al., 2018) penyuluh swadaya merupakan pelayan teknis perusahaan saprodi nasional yang berperan sebagai penyuluh swasta di wilayah pedesaan.(Nuril, 2022)

Sebagian besar wilayah desa yang ada di Kecamatan Kadudampit terletak di daerah dataran dan lereng, Kecamatan Kadudampit berpotensi besar dalam mewujudkan pembangunan pertanian karenanya BPP Kadudampit berusaha semaksimal mungkin mengupayakan perannya mengembangkan lembaga penyuluhan pertanian swadaya desa melalui program pemanfaatan dan pelaksanaan DEMPLOT dengan pendekatan yang dilakukan dirasa akan berhasil mengembangkan kelembagaan posluhdes. BPP Kadudampit juga dalam mengembangkan lembaga penyuluhan pertanian swadaya desa bekerja sama dengan IJHOP-4 untuk projek kemitraan publik, bermitra dengan berbagai perusahaan dibidang pertanian seperti kegiatan DEMPLOT bersama PT. Petrokimia Gresik, PT Hobson dan Resort Situgunung guna pengembangan kemitraan pertanian.

2. Hubungan Peran BPP sebagai Fasilitator di Kecamatan Kadudampit dengan Pembangunan Pertanian

Analisis korelasi diartikan bahwa kedua variabel bersifat independen antara satu dengan yang lainnya, korelasi Rank Spearman bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel signifikan atau tidak, melihat tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan antara dua variabel, pada uji korelasi Rank Spearman ini bertujuan untuk mengetahui nilai signifikan, arah hubungan dan tingkat keeratan antara variabel peran fasilitator BPP Kadudampit dengan variabel dari tujuan pembangunan pertanian. Selanjutnya, untuk mengukur bagaimana korelasi peran fasilitator BPP Kadudampit dengan tujuan pembangunan pertanian yang terjadi di wilayah Kecamatan Kadudampit maka dalam menguji hipotesis menggunakan teknik korelasi Rank Spearman dengan bantuan IBM SPSS statistics 25 for windows. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kadudampit bahwa hubungan peran BPP sebagai fasilitator dengan pembangunan pertanian dapat dilihat pada tabel 2,

Tabel 3. Uji Rank Spearman

			Peran BPP Sebagai Fasilitator	Pembangunan Pertanian
Spearman's rho	Peran BPP Sebagai Fasilitator Kecamatan Kadudampit	Correlation Coefficient	1.000	.812**
		Sig. (2-tailed)	.	.000

	N	30	30
Pembangunan Pertanian	Correlation Coefficient	.812**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer

Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,812**. Sehingga tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel peran Fasilitator BPP Kadudampit dengan pembangunan pertanian adalah sebesar 0,812 atau dikategorikan sangat kuat, tanda (**) artinya korelasi bernilai signifikan. Angka koefisien menunjukan (+) positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik peran fasilitator BPP Kadudampit ditingkatkan maka pembangunan pertanian yang terjadi di Kecamatan Kadudampit akan meningkat. Diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 diartikan nilai 0,000 < lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Kesimpulan

Hasil penelitian peran BPP sebagai fasilitator dalam pembangunan pertanian di wilayah Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Peran BPP sebagai fasilitator dalam pembangunan pertanian sudah masuk dalam kriteria baik dalam menjalankan semua indikator perannya di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi.
2. Terdapat hubungan (korelasi) yang sangat kuat antara variabel peran fasilitator BPP Kadudampit dengan variabel pembangunan pertanian maka terdapat hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan angka koefisien menunjukan (+) positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik peran fasilitator BPP Kadudampit ditingkatkan maka pembangunan pertanian yang terjadi di Kecamatan Kadudampit akan meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengungkapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel penelitian ini, semoga segala amal perbuatannya dapat di ridhoi oleh Allah SWT, Aamiin.

Daftar Pustaka

Buku

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, *Dan R&D*. Alfabeta, CV.

Jurnal

Aprinalia, O. (2020). Peran Balai Penyuluhan Pertanian (Bpp) Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Dinar. (2015). Hubungan Pembinaan Penyuluh Pertanian Dengan Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani. Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan, *3*(2), 1–25.

Icha Fitriana, N. (2022). Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.

Jamil, H., Rukka, M. R., & Tenriawaru, A. N. (2018). Pengembangan Pos Penyuluhan Desa: Studi Eksperensial Posluhdes Di Desa Pattallassang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, *14*(2), 171. Https://Doi.Org/10.20956/Jsep.V14i2.4499

Juliana. (2021). Penguatan Kapasitas Penyuluh Pertanian oleh Dinas Pertanian di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Kabeakan, N. T. M. B. (2020). Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Studi Kasus Petani Kakao Di Desa Tanjung Gunung Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo). Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis *(JEPA)*, *4*(4), 908–917.

Maulana, F. B. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator Dalam Perkembangan Kelompok Tani Di Desa Mekarsari Kecamatan Nyalindung. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Nuril, H. (2022). Peran Penyuluh Pertanian dan Strategi Dalam Pengembangan Padi Organik Di Desa Patoman Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.

Nurjannah, F. (2022). Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso). In *Digilib.Uinkhas.Ac.Id* (Issue September). Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/8502/

Pratiwi, R. D., Salman, D., & Mujahidin, I. (2022). *Digitalization Of Agriculture Through The Kostratani Program On Rice Field Agribusiness In Barebbo District, Bone Regency*. *April*, 277–292. Https://Journal.Unhas.Ac.Id/Index.Php/Jsep

Prayoga, K. (2018). Dampak Penetrasi Teknologi Informasi Dalam Transformasi Sistem Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *JSEP (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, *11*(1), 46. Https://Doi.Org/10.19184/Jsep.V11i3.5663

Sukadi, Nurlela, S., Ismarlin, I., & Sujono. (2012). Pelaksanaan Program Komando Strategi Pembangunan Pertanian *(KOSTRATANI)*. *2*(January), 978–979.

Wahyuni, S., Helmi, H., Tanjung, H. B., & Oktavia, Y. (2019). Peran Balai Penyuluhan Pertanian (Bpp) Dalam Penyuluhan Komoditi Pangan (Studi Kasus Di Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal AGRISEP:* Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, *18*(2), 235–248. Https://Doi.Org/10.31186/Jagrisep.18.2.235-248

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

Pasal 17 Permentan No. 3 Tahun 2018 Tentang Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), (2018). Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutana, (2006).